

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT INTERNAL, DAN  
TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG) DALAM PENCEGAHAN FRAUD  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. WINDU JAYA UTAMA**

<sup>1</sup>Joni Efendi, <sup>2</sup>P. Rani Adnyani Asak, <sup>3</sup>Herny Nurhayati

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Persada Inodensia YAI

<sup>2</sup>Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, <sup>3</sup>Politeknik Sukabumi

<sup>1</sup>joniefendi2268@gmail.com, <sup>2</sup>Raniasakunsurya@yahoo.com, <sup>3</sup>hernynurhayati@polteksmi.ac.id,

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian internal, Audit Internal, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada PT. Windu Jaya Utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif. Dalam analisis ini data yang digunakan adalah data primer. Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh karyawan PT. Windu Jaya Utama. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan penulis kepada responden. Alat uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPls 4.0 dengan metode analisis SEM (Struktural Equation Modeling). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah Sistem Pengendalian internal berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Pencegahan Fraud, Audit Internal berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal, Tata Kelola Perusahaan, Pencegahan Fraud.

*Abstract*

*The purpose of this study is to determine the Effect of Internal Control System, Internal Audit, and Corporate Governance on Fraud Prevention at PT. Windu Jaya Utama. The method used in this study is a descriptive qualitative research method. In this analysis, the data used is primary data. The samples in this study were taken from all employees of PT. Windu Jaya Utama. Data collection was carried out using questionnaires that the author distributed to respondents. The analytical test tool used in this study is SmartPls 4.0 with SEM (Structural Equation Modeling) analysis method. Based on the results of research conducted by researchers, the Internal Control System has a positive and significant effect on Fraud Prevention, Internal Audit has a positive and significant effect on Fraud Prevention, Corporate Governance has a positive and significant effect on Fraud Prevention.*

*Keywords: Internal Control System, Internal Audit, Corporate Governance, Fraud Prevention.*

## **I. PENDAHULUAN**

Menurut (Agusta, 2020) kecurangan (fraud) di definisikan sebagai suatu susunan ketidakberesan dari perbuatan ilegal yang merupakan suatu muslihat yang dilakukan untuk keuntungan atau kerugian organisasi, yang dilakukan oleh orang di luar atau orang di dalam organisasi. Fraud dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti pihak manajemen (management fraud),

pihak karyawan (employee fraud) bahkan fraud dapat dilakukan oleh pihak pelanggan (customer fraud). Tindakan fraud juga terjadi pada berbagai sektor, salah satunya Sektor Logistik.

Hasil penelitian (Zahara, 2017) memberikan bukti bahwa kesempatan berpengaruh signifikan positif terhadap tindakan kecurangan (fraud) yang pernah dilakukan oleh pelaku, yang

artinya dominan kesempatan memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan (fraud) pelaku kecurangan selalu memiliki pengetahuan dan kesempatan untuk melakukan tindakan tersebut agar tindakan itu tidak dapat terdeteksi. Salah satu alat bantu manajemen untuk mendeteksi adanya kesalahan, kecurangan, pemborosan serta penyelewengan adalah dibutuhkan suatu pemeriksaan melalui audit internal yang merupakan penelaan metode-metode dan prosedur-prosedur operasi suatu perusahaan untuk mendeteksi adanya ketidak efisienan, kecurangan dan ketidak efektifan dalam operasi perusahaan.

Menurut (Lestari & Tiara, 2021) audit internal berperan dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dengan pendekatan sistematis serta konsisten dalam mengevaluasi dan meningkatkan manajemen risiko, pengendalian dan melakukan pengukuran kinerja suatu proses bisnis berdasarkan risiko. (Journal, 2020) Terdapat pengaruh yang signifikan antara audit internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Sehingga dapat dijelaskan bahwa apabila audit internal dan pengendalian internal dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik, maka pencegahan kecurangan (fraud) juga baik. (Saputra, 2017) Menyatakan bahwa Audit internal berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan (fraud). Hal ini dapat diartikan bahwa dengan diterapkannya system pemeriksaan yang baik atas segala aktifitas operasional perusahaan maka tingkat kecurangan-kecurangan yang akan terjadi dapat ditahan ketingkat terkecil dan dapat menjauhkan dari kerugian. Dan penelitian menurut (Suhesrman, 2018) menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud).

Sedangkan besarnya pengaruh Audit Internal dalam memberikan kontribusi terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) sangat besar hampir 70%. Jadi semakin tinggi peran Audit Internal, maka semakin tinggi pula Pencegahan Kecurangan (fraud).

Menurut (Ali Akbar et al., 2019) menjelaskan bahwa Good Corporate Governance (GCG) mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Good corporate governance juga memberikan penekanan pentingnya penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan pertanggung jawaban kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders pada umumnya. (Soleman, 2013) menjelaskan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan fraud dapat dilakukan dengan mengeleminasi faktor-faktor pendorong terjadinya kecurangan dengan menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajaran, integritas dan partisipasi.

## **II KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Teori Keagenan**

(Nainggolan & Karunia, s 2022) Teori keagenan menekankan hubungan antara manajemen dengan investor atau pemegang saham. Manajemen yang mendapatkan kepercayaan dari investor dalam mengelola perusahaan tentu memiliki informasi yang cukup komplit. Ketidakseimbangan informasi yang terjadi inilah, yang dapat memicu konflik antar pihak. Perbedaan kepentingan membuat antar pihak mencoba mencari celah untuk mendapatkan keuntungan untuk mereka masing-masing.

Supriyono, (2018:63) Teori Keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk Memahami isu corporate governance, Teori Keagenan mengakibatkan hubungan asimetri antara pemilik dan pengelola. Untuk menghindari terjadinya hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep Good Corporate

## 2.2. Teori Akuntansi Positif

Mengutip dari (Yuliani, 2013) teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebebasan itulah, maka manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistik (*opportunistic behavior*). Jadi, tindakan oportunistik adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut.

Dorongan terbesar dari teori akuntansi positif dalam akuntansi adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan meramalkan (*to predict*) pilihan standar manajemen melalui manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi. Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur adalah rasional dan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka, dan tentunya kesejahteraan mereka pula (Setijaningsih, 2012).

## 2.3. *Fraud* dan pencegahan *fraud*

*Fraud* atau Kecurangan yang diungkapkan oleh *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam (Saputra & Susilo, 2022) merupakan perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan secara sengaja oleh orang lain dengan cara penipuan dan kebohongan kepada orang tersebut dengan tujuan memperoleh keuntungan ekonomi, pribadi, organisasi, maupun politik yang dilakukan secara tidak adil serta merugikan pihak lain.

Menurut (Saputra & Susilo, 2022) pencegahan *fraud* adalah bentuk upaya yang dilakukan untuk menghalau, membatasi, dan memeriksa segala kegiatan yang berisiko terjadinya *fraud*. Program anti *fraud* tentu cara paling efektif dalam mencegah *fraud* yang harus diterapkan pada perusahaan. *Fraud* tidak dapat terjadi apabila tidak ada kesempatan bagi pelaku, oleh karenanya diperlukan pengendalian yang berkualitas dan baik dalam mencegah terjadinya *fraud*.

## 2.4. Pengendalian Internal

Menurut (Perdanakusuma & Simanjorang, 2021) Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai yang akan tercapainya tujuan efektivitas dan efisiensi, ketaatan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut (Maruta, 2015) pengendalian intern adalah suatu rancangan prosedur organisasional yang mendorong terciptanya kebijakan manajemen untuk menciptakan efisiensi operasional, melindungi aktiva, serta yang terpenting untuk mencegah

penyelewengan terhadap aktiva perusahaan.

Menurut (Rahmania, 1979) Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

## 2.5. Audit Internal

*The Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)* dalam (Fahmi, et al., 2019) menerangkan Audit Internal adalah peran yang menantang dan penting yang membantu organisasi untuk berhasil. Peran audit internal adalah untuk memberikan jaminan dan konsultasi independen. Auditor internal perlu memahami risiko keuangan tetapi juga harus memahami aspek organisasi yang lebih luas untuk mendukung peningkatan bisnis. Definisi audit internal menurut beberapa ahli adalah Internal audit merupakan aktivitas penilaian secara independen dalam suatu organisasi untuk meninjau secara kritis tindakan pembukuan keuangan dan tindakan lain sebagai dasar untuk memberikan bantuan bersifat proteksi (melindungi) dan konstruktif bagi pimpinan perusahaan (Tunggal, 2016).

Menurut Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-496/BL/2008 dalam (Aresteria, 2018), audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan,

melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

## 2.6. Good Corporate Governance (GCG)

*Governance* istilah *corporate governance (CG)* diperkenalkan pertama kali oleh Cadbury Committee di tahun 1992. (Soleman, 2013) mengemukakan, istilah tersebut muncul dalam laporan *Cadbury Committee* yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. *Cadbury Report* sendiri mendefinisikan CG sebagai “*the system by which organisations are directed and controlled*”. Lebih jauh, *Cadbury Committee* memandang CG sebagai seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Beberapa definisi *Corporate Governance* adalah sebagai berikut: Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* bahwa Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan penambahan nilai bagi pihak pemegang kepentingan. Menurut Komite Nasional Kebijakan

*Corporate Governance* (KNKCG) *Good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Saputra, 2017).

### 2.7. Kinerja Keuangan

(Rajagukguk, 2017) Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. (Maith, 2013) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut: Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

Menurut (Faisal et al., 2020) kinerja Keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan

## III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti mengacu pada memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di PT. Windu Jaya Utama yg berlokasi di Jl. Danau Sunter Selatan Blok O IV kav. 36-37 Jakarta 14350 Indonesia. Objek penelitian ini adalah pengendalian internal, Audit Internal dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Karyawan PT. Windu Jaya Utama. Responden yang dipilih adalah seluruh karyawan PT. Windu Jaya Utama di yaitu sebanyak 84 karyawan. Sampel yang dibutuhkan dan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 69.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) observasi, (2) metode angket, (3) metode wawancara, (4) dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Partial Least Square (PLS)* menggunakan bantuan program Smart PLS Versi 4.0

Menurut Monecke & Leisch dalam Alfa, dkk (2017) SEM dengan PLS terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)
2. *Partial Least Square (PLS)*
3. Analisis Efek Mediasi (*Mediation Effects*)

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

- a. Dari data 69 responden yaitu 31 responden atau sebanyak 45% berjenis kelamin pria dan sisanya 38 orang atau sebesar 55% berjenis kelamin perempuan

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil analisis Usia dengan 4 kategori yaitu usia Kurang Dari 17 Tahun, 17 – 22 Tahun, 23 sampai 35 tahun, dan usia lebih dari 35 tahun. Dari data 69 responden yang diperoleh, komposisi responden berdasarkan usia yaitu tidak ada yg usianya kurang dari 17 Tahun, 16 orang atau sekitar 23% berusia 17 – 22 Tahun, 51 orang atau sebesar 74% berusia 23 sampai 35 tahun, dan 2 orang atau 2% berusia lebih dari 35 tahun. Dari hasil yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 jumlah responden didominasi oleh usia 23-35 tahun yang merupakan usia muda.

2. Uji Validitas

a. *Outer Loadings*

Hasil pengolahan PLS Algorithm untuk mengukur kemampuan konstruk laten dalam merepresentasikan atau menjelaskan varian indikator masing-masing berdasarkan nilai *outer loading* disajikan. Dari gambar terlihat bahwa data yang digunakan sudah Valid.

	x1	x3	x2	y
X1.1	0.845			
X1.2	0.794			
X1.6	0.723			
X1.7	0.740			
X1.8	0.817			
X2.1			0.720	
X2.3			0.839	
X2.7			0.870	
X2.8			0.789	
X3.1		0.759		
X3.2		0.816		
X3.3		0.828		
X3.4		0.714		
X3.5		0.833		
X3.6		0.895		
X3.7		0.762		
X3.8		0.803		
Y.1				0.880
Y.2				0.847
Y.3				0.839
Y.5				0.893
Y.6				0.780
Y.7				0.910

Gambar 4.1. *Outer Loadings – Matriks*

b. *Discriminant Validity - Cross Loadings*

Setiap item berkorelasi lebih tinggi dengan variable yang diukurnya maka evaluasi *Discriminant Validity* terpenuhi.

	x1	x3	x2	y
X1.1	0.845	0.544	0.574	0.615
X1.2	0.794	0.520	0.514	0.568
X1.6	0.723	0.521	0.708	0.659
X1.7	0.740	0.409	0.548	0.608
X1.8	0.817	0.471	0.531	0.543
X2.1	0.519	0.437	0.720	0.476
X2.3	0.661	0.469	0.839	0.705
X2.7	0.668	0.714	0.870	0.668
X2.8	0.528	0.530	0.789	0.662
X3.1	0.470	0.759	0.458	0.559
X3.2	0.377	0.816	0.369	0.464
X3.3	0.501	0.828	0.458	0.599
X3.4	0.668	0.714	0.870	0.668
X3.5	0.474	0.833	0.487	0.655
X3.6	0.581	0.895	0.524	0.725
X3.7	0.483	0.762	0.580	0.683
X3.8	0.422	0.803	0.467	0.520
Y.1	0.555	0.685	0.672	0.880
Y.2	0.748	0.670	0.750	0.847
Y.3	0.708	0.673	0.631	0.839
Y.5	0.733	0.675	0.668	0.893
Y.6	0.598	0.597	0.579	0.780
Y.7	0.605	0.684	0.753	0.910

Gambar 4.2. *Discriminant Validity - Cross Loading*

c. *Construct Reliability and Validity*,

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.843	0.843	0.889	0.616
X3	0.921	0.926	0.935	0.645
x2	0.820	0.836	0.881	0.650
y	0.920	0.931	0.944	0.738

Gambar 4.3. *Construct Reliability and Validity*

Dari hasil pengujian *outer loadings*, *cross loadings*, dan *Average Variance Extracted*, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator dan seluruh konstruk laten dalam penelitian ini lolos uji validitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai untuk masing-masing pengujian telah memenuhi kriteria nilai yang direkomendasikan.

d *Discriminant Validity – Fornell Larcker*

Nilai Sumbu Diagonal (Hurus Tebal) adalah akar AVE menurut (wong,2013) nilai akar AVE variable > korelasi antar variable artinya, secara keseluruhan evaluasi *Discriminant Validity* terpenuhi.

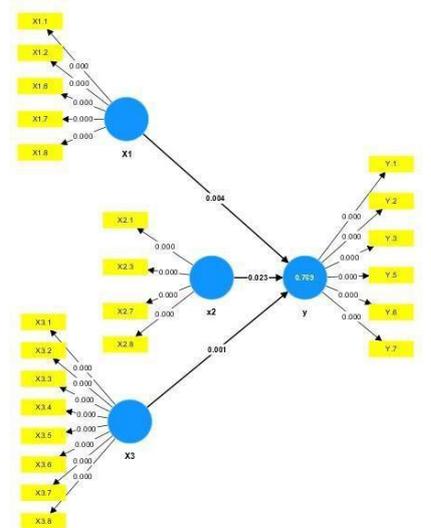
	X1	X3	x2	y
X1	0.785			
X3	0.631	0.803		
x2	0.740	0.670	0.807	
y	0.769	0.774	0.789	0.859

Gambar 4.4. *Discriminant Validity – Fornell Larcker*

3. Uji Reliabilitas

Nilai *composite reliability* Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,889, Audit Internal Sebesar 0,935, Tata Kelola Perusahaan sebesar 0,881, dan pencegahan kecurangan sebesar 0,944. Dengan kriteria nilai *composite reliability* yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk laten dalam penelitian ini bersifat reliabel dan memenuhi uji reliabilitas

a. Pengujian Model Struktural (Inner Model)



Gambar 4.5. Tampilan Model Struktural (*Inner Model*)

b. Evaluasi Model Struktural

*Table Inner VIF – Inner Model*

Nilai VIF < 5 maka tidak ada multikolinier antara variable yang mempengaruhi Y.

	X1	X3	x2	y
X1				2.387
X3				1.959
x2				2.610
y				

Gambar 4.6. *Table Inner VIF – Inner Model*

c. Evaluasi Kecocokan & Kebaikan Model *Goodness of Fit* Fsquare menurut (Sarstedt et al,2017) f square (0,02 rendah), (0,15 moderat), (0,35 tinggi).

	X1	X3	x2	y
X1				0.161
X3				0.305
x2				0.169
y				

Gambar 4.7. *F square*

Dari gambar terlihat bahwa pengaruh X1, X2 pada Y termasuk pada level yang Moderat sedangkan X3 pada Y termasuk pada level yang tinggi.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 4.1. R square

	R-square	R-square
Y	0.769	0.758

Dari terlihat pengaruh X1, X2 dan X3 pada Y termasuk pada level yang kuat.

#### 5. Uji Hipotesis

*Boostraping* – Pengujian Hipotesis P Value < 0,05 artinya berpengaruh (H1 diterima) P Value > 0,05 tidak berpengaruh (H1 ditolak). Original sampel bernilai negatif artinya arah hubungan X ke Y negative. Sedangkan jika Nilai *T-Statistics* > 0,05 maka dikatakan pengaruhnya signifikan.

Tabel 4.2. *Boostraping* – Pengujian Hipotesis

	Original sample (0)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
X1>Y	0.298	0.306	0.103	2.905	0.004
X3>Y	0.372	0.385	0.110	3.377	0.001
X2>Y	0.319	0.300	0.141	2.268	0.023

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada PT. Windu Jaya Utama untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*), maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sistem Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan hasil uji t sebesar 2,905 dan signifikansi sebesar 0,000. Artinya Sistem Pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. Windu Jaya Utama berada dalam kriteria yang baik. Dilihat dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan sudah dilaksanakan dengan baik.
- b. 2. Audit internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan hasil uji t sebesar 3,377 dan signifikansi sebesar 0,004. Artinya Audit Internal yang diterapkan oleh PT. Windu Jaya Utama berada dalam kriteria yang baik. Dilihat dari Laporan keuangan, penilaian risiko, serta kegiatan operasional lainnya sudah dilaksanakan dengan baik.
- c. 3. Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan hasil uji t sebesar 2,268 dan signifikansi sebesar 0,000. Artinya Tata Kelola Perusahaan yang diterapkan oleh PT. Windu Jaya Utama berada dalam kriteria yang baik. Dilihat dari pengungkapan informasi mudah di akses dan dipahami, pertanggung jawaban, pengelolaan dan asas dalam

melaksanakan setiap kegiatan karyawan sudah dilaksanakan dengan baik.

## 5.2.Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, adapun masukan atau saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Pihak Perusahaan

Seperti yang sudah peneliti jelaskan, bahwa Sistem Pengendalian internal, Audit Internal, dan Tata Kelola perusahaan pada Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi ataupun perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam sistem pengendalian internal, Audit Internal, dan tata Kelola perusahaan dalam Pencegahan Kecurangan (*Fraud*), seperti memberikan sanksi yang tegas jika ada prosedur pelaksanaan audit internal yang tidak sesuai dengan standar pelaksanaan audit internal, membuat suatu kebijakan dengan melibatkan para karyawan, dan

melakukan pemantauan karena akan menjaga kepatuhan dan efektivitas pengendalian intern yang sudah diterapkan, serta dengan adanya pemantauan maka setiap orang akan merasa takut melakukan kecurangan karena selalu diawasi, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan berbagai tindakan kecurangan (*fraud*) dapat diminimalisir atau dapat di cegah dengan sebaik mungkin, dan berbagai macam tindakan kecurangan kemungkinan kecil tidak akan terjadi.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sistem pengendalian internal, Audit Internal, dan tata Kelola perusahaan agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, D. S. (2020). Pengaruh Audit Internal dan Pencegahan Fraud terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sukabumi. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 94–113.
- Analisis Kinerja Keuangan. *ACM International Conference Proceeding Series*, 14(1), 8–15. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>
- Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 17(1), 163–171.
- Abbott, L.J.Y. Park, S. Parker. 2000. The Effects of Audit Committee Activity and Independence on Corporate Fraud. *Managerial Finance*. 26(11): 55-68.
- Abbot, J.I, Parkar, S & Peters. 2002. Dalam Joshi, P. L & Amal Wakil. 2004. A Study of the Audit
- Agrawal Anup & Knober Charles R., 1996. Firm Performance and Mechanism to Control Agency Problem Between Managers and Shareholders. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*. 34(3): 377-397.

- Beasley, Mark S. 1995. "An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud," *The Accounting Review*, October 1996, Volume 71, Number 4, pp. 443-465. Paper is the recipient of the American Accounting Association's (AAA's) Competitive Manuscript Award.
- Bradbury, M.E., Mak, Y.T. and Tan, S.M., 2004. Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals. Working Paper, Unitec New Zealand and National University of Singapore.
- Cadbury, Sir A. 1992. Dalam Colbert, Jenet L. 2002. Corporate governance: communications from internal and external auditors. *Managerial Auditing* 17(3): 147-152
- Cattrysse, 2002. Reflections on Corporate Governance and the Role of the Internal Auditor. Final Paper Master in Internal Auditing. Jan. 2002.
- Committee's Functioning in Bahrain-Empirical findings "Managerial Auditing Journal. 19(7): 832-858.
- Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard, and Lucie Courteau, 2001. Corporate Governance and Earnings Management. Working paper, April 2001.
- Defond, M.L and Jiambalvo, J., 1994. Debt Convenan Violation and Manipulation of Accruals. *Journal of Accounting & Economics*. 17: 145-176.
- Dezort, FT, 2001. An Analysis of Experiance Effects on Audit Committee Members Oversight Judgments "Accounting Organizations and Society. 2(1): 1-21.
- Dockery, E, Herbert, W E & Taylor, K, 2000. Corporate Governance, Managerial Strategies and Shareholder Wealth Maximizations: A Study of Large European Countries. *Managerial Finance Journal*. 2:21-35.
- Eisenhardt, K. M., & Eisenhardt, K. M. (2018). Linked references are available on JSTOR for this article: Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud), Liabilities (*Jurnal Pendidikan Akuntansi*), 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Faisal, A., Samben, R. & Pattisahusiwa, S. (2020).
- Firma Sulistiyowati, 2003. Peran Fraud Auditor Dalam Mendektesi Fraud untuk Mewujudkan Good Governance dan Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Februari 4: 13-24.
- Gani, A. G., (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Cash Flow Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Mintra Manajemen*. 14(1)
- Gani, A. G., (2021). Pengaruh Ukuran Organisasi Dan Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Pt Xyz. *Jurnal Mintra Manajemen*. 12(2)
- Gani, A. G., (2021). Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit pada PT XYZ. *Jurnal Mintra Manajemen*. 12(1)
- Gani, A. G., (2020). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Gaji Dan Upah Dalam Rangka Pengendalian Interen Pada PT. XYZ. *Jurnal Mintra Manajemen*. 11(2)
- Gani, A. G., (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2016. *Jurnal Mintra Manajemen*. 11(1)
- Indra Safitri. 2002. Indonesia Market Links Network, (2 September 2002).
- Institute of Internal Auditors Research Foundation (IIA). 1993. Improving Audit Committee Performance: What Works Best. Altamonte Springs, FL: Institute

- of Internal Auditors Research Foundation. Internal Control – Integrated Framework. New York: COSO.
- Jayanthi, Krishnan. 2005. Internal Auditor Cuality and Internal Control: An Empirical Analysis. Social science Research Network. <http://www.ssrn.com>. Journal, L. (2020). Logistic and Accounting Development.
- Klein, 2000, Causes and Consequences of Variation in Audit Committee Composition, Working paper April,2000, Social Science Research Network.
- Lawrence, Young, and Susan, 2000. The Effects of Audit Committee Activity and Independence on Corporate Fraud. University of Mamphis. 26.
- Lestari, W., & Tiara, S. (2021). Analisis Peran Audit Internal Dalam Efektivitas Dan Efisiensi Biaya Operasional Di Era New Normal Pada PT. Raja Putra Manggala. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(3), 163–174. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i3.166>
- Kirk, D.J .1994. Where is public accounting headed (Pead Marwich House Organ) 18 (4)29; 31.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Maruta, H. (2015). Peran Penting Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 13(2), 27. <https://doi.org/10.19184/jauj.v13i2.1885>
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi, 1995. Metode Penelitian Survei. Edisi Revisi. Jakarta. LP3ES.
- Mc.Mullen, D.A. 1996. Audit committee performance: An investigation of the consequences associated with audit committees. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 15 (Spring): 87-103.
- Menteri P-BUMN. 2002. Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara. SK.KEP No. 117/M/MBU/2002. tanggal 31 Juli 2002.
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *Akuntabel*, 19(2), 420–429. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10752>
- Perdanakusuma, F. H., & Simanjorang, D. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 178. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2453>
- Pincus, K.V. 1989. The efficacy of a red flags questionnaire for assessing the possibility of fraud. *Accounting, Organizations, and Society Journal*. 14: 153-163.
- Raghunandan, K., William J. Read dan Dasaratha V. Rama. 2001. Audit Committee Composition, “Gray Directors”, and Interaction with Internal Auditing. *Accounting Horizons Journal*. 15(2): 105-118.
- Rindove V.P. 1999. What Corporate Boards Have to do with Strategy: a Cognitive Perspective. *Journal of Management Studies*. 36(7). 953-957 dalam Lukviarman. Niki. 2001 Key Characteristics of Corporation Governance: The Case of Indonesia. Graduate School of Business. Curtin University of Tehcnology, Perth. Western Australia.
- Rahmania, D. P. (1979). Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan Dalam Upaya Mendukung Efektifitas Pengendalian Intern Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Lamongan.

- Rahman, Ghazalah, K. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (pp. 1–8).
- Rajagukguk, T. S. (2017). Pengaruh Internal Audit dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Ross L. Watts, & Jerold L. Zimmerman. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten-Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156. <https://www.jstor.org/stable/247880>
- Ruslan, H. (2009). Tanah Pada Habitat Hutan Homogen Dan Heterogen. *Universitas Stuttgart*, 02(1), 43–53.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbankan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan ). *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 48–55.
- Saputra, D. P. A., & Susilo, G. F. A. (2022). Peran Audit Internal Pada Perusahaan Dalam Pencegahan Fraud Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Economina*, (4), 899–907. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.196>
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI (03), 427–438.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), 57–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>
- Suherman, A. (2018). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Kantor Satuan Pengawasan Intern (SPI) Inspektorat Audit Regional Jawa Bagian Tengah & Satuan Pengawasan Intern (SPI) Regional 9), Vol. 6, No. 2, 87–92.
- Triwahyuni, T., & Prasetyo, A. (2021). Pencegahan Fraud pada Mantri PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Kantor Cabang Gombang: Peran Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Etis Organisasi. *Accounting and Management Journal*, 5(2), 44–55. <https://doi.org/10.33086/amj.v5i2.2272>
- Tunggal. (2016). Teknik- teknik Audit Internal. Jakarta.
- Utami, L. (2019). Pengaruh Audit Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017). *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i2.6>
- Zahara, A. (2017). Pengaruh Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (Fraud) (Survei pada Narapidana Tipikor di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekanbaru) ARTIKEL.
- Zaman, Mahbub. 2001. Trunbull-Generating Undue Expectations of the Corporate Governance Role of Audit Committee. *Managerial Auditing Journal*. 16(1): 59